



Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Dengan Pemberian Terapi Musik Klasik di Yayasan Rehabilitasi Mental Griya Bakti Medika

Titi Sabariyah

Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Ayu Pratiwi

Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Mentari Mentari

Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Korespondensi Penulis : titisabariyah6@gmail.com*

Abstract. *Background: Mental disorders are a description of a syndrome with a variety of causes, many of which are not yet known with certainty and the course of the disease is not always chronic, in general it is characterized by fundamental deviations, characteristics of thoughts and perceptions, as well as the presence of unnatural or blunted affect. One of the mental disorders that occurs is sensory perception disorder: hallucinations. Hallucinations are a loss of human ability to differentiate between internal stimuli (thoughts) and external stimuli (outer world). How to treat hallucinations can be done in pharmacological and non-pharmacological forms. One non-pharmacological therapy that is effective in reducing hallucinations is music therapy. Method: Giving classical music listening therapy to patients for 4 days is carried out 1 day once therapy for 10-15 minutes. Results: Classical music activity therapy nursing intervention greatly influenced the level of hallucinations in patients with hallucinatory auditory sensory disorders. Conclusion: Providing classic music therapy can help reduce the frequency of hallucinations. This is due to the diversion of the patient's attention from the hallucinatory sounds to the classic music he hears. rebuking and music to reduce the symptoms of the hallucinations he was suffering from.*

Keywords : *Hallucination, Schizophrenia, Classic Music Therapy*

Abstrak. Latar Belakang: Gangguan jiwa merupakan deskripsi sindrom dengan variasi penyebab, banyak yang belum diketahui dengan pasti dan perjalanan penyakit tidak selalu bersifat kronis, pada umumnya ditandai adanya penyimpangan yang fundamental, karakteristik dari pikiran dan persepsi, serta adanya afek yang tidak wajar atau tumpul. Salah satu gangguan jiwa yang terjadi yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi. Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Cara penanganan halusinasi bisa dilakukan dalam bentuk farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang efektif untuk menurunkan halusinasi adalah terapi musik. Metode: Pemberian terapi mendengarkan musik klasik pada pasien selama 4 hari dilakukan 1 hari 1 kali terapi selama 10-15 menit. Hasil: intervensi keperawatan terapi aktivitas musik klasik sangat mempengaruhi tingkat halusinasi pada pasien dengan gangguan sensori pendengaran halusinasi. Kesimpulan: Pemberian terapi musik klasik dapat membantu menurunkan frekuensi halusinasi. Hal ini disebabkan terjadinya pengalihan perhatian pasien dari suara halusinasinya terhadap suara musik klasik yang didengarnya. menghardik dan musik untuk menurunkan tanda-gejala pada halusinasi yang dideritanya.

Kata Kunci : Halusinasi, Skizofrenia, Terapi Musik Klasik

PENDAHULUAN

Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (SukFastri, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 terdapat sekitar 21 juta orang penduduk dunia yang terkena gangguan jiwa, angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Insiden kekambuhan pasien gangguan jiwa juga merupakan insiden yang tinggi, berkisar 60-75% setelah suatu episode psikotik jika tidak diberikan terapi.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan jumlah penderita gangguan jiwa berat sebesar 2,5 juta jiwa, yang diambil dari data Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Se-Indonesia. Sementara itu 10% dari populasi mengalami masalah kesehatan jiwa maka harus mendapatkan perhatian karena termasuk rawan kesehatan jiwa. Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar).

Cara penanganan halusinasi bisa dilakukan dalam bentuk farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang efektif untuk menurunkan halusinasi adalah terapi musik (Afif, dkk. 2023). Tujuan terapi musik ini memberikan relaksasi kepada tubuh dan pikiran penderita, sehingga sangat berpengaruh pada proses penyembuhan gangguan psikososialnya. Musik yang dapat membuat rileks dan tenang seperti musik klasik (Wahyudin, dkk. 2022).

Hasil Penelitian Emilia, Uswatun, dan Indhit pada tahun 24 Januari 2023 dengan judul “Penerapan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran” mengemukakan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi musik klasik pada pasien gangguan persepsi sensoris: Halusinasi dengan hasil persentase rata-rata tanda dan gejala sebelum diberikan terapi musik yaitu 72,2% dan hasil persentase rata-rata tanda dan gejala setelah diberikan terapi musik 22,5%.

Berdasarkan data yang didapat selama 3 bulan terakhir di Panti Rehabilitasi Mental Griya Bakti Medika, pasien halusinasi memiliki angka tertinggi yaitu 15 orang (29%), kemudian Isolasi Sosial 11 orang (20%), Resiko Perilaku Kekerasan 11 orang (20%), Depresi Perawatan Diri 3 orang (6%), Resiko Bunuh Diri 2 orang (4%), Waham 5 orang (10%), dan Harga Diri Rendah 5 orang (11%).

METODE

Metode yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah dengan melakukan studi kasus pada satu pasien kelolaan. Studi kasus dilakukan selama 4 hari terhitung sejak tanggal 11 Januari 2024 sampai tanggal 17 Januari 2024. Terapi diberikan selama 10-15 menit per hari.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di yayasan rehabilitasi mental griya bakti medika semanan dari mulai tanggal 11 januari 2024 sampai tanggal 17 Januari 2024. Pada saat peneliti melakukan pengkajian didapatkan data berupa pasien berinisial Tn J, memiliki umur 44 tahun dengan status belum menikah, beragama kristen dan memiliki suku bangsa indonesia. Pasien dirawat di Panti Rehabilitas Mental Griya Bakti Medika dari tahun 2022, pendidikan terakhir pasien SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). Informasi yang didapat selama proses pengkajian dilakukan dari Tn J dan perawat Panti Rehabilitas Mental Griya Bakti Medika. Tn J mengatakan mendengar suara bisikan yang tidak memiliki wujud dan merasa kesal akan hal tersebut. Tn J mengatakan akan menyerang orang yang menggangukannya jika dia sedang marah. Tn J mengatakan ingin sendiri, merasa tidak aman ditempat umum dan merasa asyik dengan pikirannya sendiri. Tn J bersikap seolah mendengar sesuatu, sering menyendiri, sering berbicara sendiri, tampak gelisah, postur tubuh kaku, tampak menarik diri, tidak berminat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, dan memiliki afek datar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian pasien, peneliti mendapatkan pasien tidak hanya memiliki diagnosa keperawatan halusinasi pendengaran tetapi juga memiliki diagnosa lain, yaitu isolasi Sosial dan Risiko Perilaku Kekerasan. Berdasarkan penelitian Keliat (2021) yang menyatakan bahwa diagnosa halusinasi pendengaran yaitu gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dirumuskan jika pasien mengalami tanda-tanda seperti pasien mendengar suara atau kegaduhan, mendengar suara yang mengajak bercakap-cakap, bicara atau ketawa sendiri, mendengar suara yang menyuruh melakukan sesuatu yang berbahaya bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran mengalami masalah prioritas yang sama yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Intervensi keperawatan yang diberikan Tn J untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran yaitu

diberikan tindakan cara menghardik, terapi aktivitas musik klasik, bercakap-cakap, dan minum obat secara teratur.

Tindakan tersebut dapat dilakukan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melaksanakan pendekatan strategi pelaksanaan keperawatan. Tindakan keperawatan dengan pendekatan strategi pelaksanaan untuk klien gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran yaitu meliputi : bina hubungan saling percaya, mengidentifikasi jenis, waktu , frekuensi, mengontrol halusinasi dengan cara menghardik dan melakukan terapi aktivitas lainnya seperti terapi aktivitas musik klasik.

Adapun berdasarkan penelitian Emilia, dkk (2022) menyatakan bahwa hasil persentase rata-rata tanda dan gejala sebelum diberikan terapi musik yaitu 72,7% dan hasil persentase rata-rata tanda dan gejala sesudah diberikan terapi musik 18,5%. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi musik terjadi penurunan pada subyek. Hal ini sejalan dengan penelitian Angrianil, dkk (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara terapi musik klasik dalam mengurangi tanda dan gejala pada penderita halusinasi pendengaran. Dengan analisis statistik menggunakan uji *Paired t-test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 artinya terdapat efektivitas pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran mengalami penurunan tanda dan gejala halusinasi setelah diberikan terapi musik klasik. Selanjutnya Tn J dilakukan evaluasi keperawatan bertujuan untuk menilai efek dari tindakan keperawatan yang sudah dilakukan. Setelah 6 hari dilakukan evaluasi keperawatan, didapatkan data Tn J mengatakan mendengar suara bisikan yang tidak memiliki wujud pada malam hari saja selama 30 detik. Tn J tampak seolah mendengar sesuatu, Tn J tidak sering menyendiri, Tn J tidak sering berbicara sendiri, Tn J mampu mengenali jenis, waktu, frekuensi, respon, tujuan mengatasi halusinasi dan mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, bercakap-cakap, minum obat secara teratur dan melakukan terapi aktivitas musik klasik. Kondisi pasien saat dilakukan evaluasi keperawatan jauh berbeda dengan kondisi pasien waktu awal ketemu saat dilakukan pengkajian keperawatan. Didapatkan penurunan halusinasi sebelum dilakukan intervensi keperawatan terapi aktivitas musik klasik dengan skor 9 dan setelah dilakukan intervensi keperawatan terapi aktivitas musik klasik dengan skor 1.

Hal ini sejalan dengan penelitian Afif muraqin, Desi Ariyana, & Arief (2023) mengatakan bahwa terdapat penurunan tingkat gangguan sensori pendengaran halusinasi setelah dilakukan terapi aktivitas musik klasik. Tujuan terapi musik adalah memberikan

relaksasi pada tubuh dan pikiran penderita sehingga berpengaruh terhadap pengembangan diri dan menyembuhkan gangguan psikososialnya.

Berdasarkan penelitian penulis berasumsi bahwa intervensi keperawatan terapi aktivitas musik klasik sangat mempengaruhi tingkat halusinasi pada pasien dengan gangguan sensori pendengaran halusinasi.

KESIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan dengan data yang didapatkan yaitu Tn J mengatakan mendengar suara bisikan yang tidak memiliki wujud, merasa kesal, bersikap seolah mendengar sesuatu, menyendiri, sering berbicara sendiri, ingin sendirian, tampak menarik diri, tidak berminat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, memiliki afek datar, akan menyerang orang yang menggangukannya jika dia sedang marah, tampak gelisah, dan memiliki postur tubuh kaku. Diagnosa keperawatan pada Tn J yaitu Gangguan persepsi sensori : Halusinasi, Isolasi Sosial : Menarik diri, dan Risiko perilaku kekerasan. Intervensi yang dilakukan pada Tn J yaitu diberikan Strategi Pelaksanaan dan tindakan terapi musik klasik pada diagnosa utama gangguan persepsi sensori: halusinasi.

Asuhan keperawatan yang dilakukan pada Tn J yaitu pemberian tindakan Strategi Pelaksana dengan melaksanakan pendekatan Strategi Pelaksanaan pada pasien Halusinasi Pendengaran dan tindakan terapi musik klasik. Dari penerapan tindakan terapi musik klasik Tn J memahami dan bisa mempraktekkannya saat halusinasi pendengaran muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Mutaqin, Desi Ariyana Rahayu, Arief Yanto. 2023. *Efektivitas Terapi Musik Klasik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran*. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah Semarang
- Angriani Sri, mato rusni, Dan Rahman. 2023. *Classical Music Therapy On Decreasing Auditory Hallucinations For Mental Disorder Patients*. Sarana Ilmu Indonesia (SALNESIA)
- Emilia Nova Safitri, Uswatun Hasanah, Indhit Tri Utami. 2023. *Penerapan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran*. Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro. Vol. 2 No. 2 Juni 2022. ISSN : 2807-3469
- Keliat Budi Anna & Akemat. 2021. *Manajemen Keperawatan Psikososial Dan Kader Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Sulastri Yeyen, Kartika. 2020. *Psikoedukasi Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat ODGJ Di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung*. Jurusan Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang, Poskeskel Penengahan Raya, Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan, Volume VII, Nomor 2, Agustus, Hlm 323-328
- Wahyudin, Laily Mualifah, Joko Sri Pujiyanto. 2022. *Penerapan Musik Klasik Untuk Menurunkan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta